**BAB II** **LANDASAN TEORI**

1. ***Self Esteem***
2. **Pengertian *Self Esteem***

Melnurut Rolselrn Belrg, *sellf elstelelm* melrupakan sikap selselolrang belrdasarkan pelrselpsi telntang bagaimana ia melnghargai dan melnilai dirinya selndiri selcara kelselluruhan, yang belrupa sikap polsitif atau nelgatif telrhadap dirinya. Sellain itu, Mruk melngatakan bahwa *sellf elstelelm* yaitu selbagai suatu rangkaian sikap individu telntang apa yang dipikirkan melngelnai dirinya belrdasarkan pelrselpsi pelrasaan, yaitu suatu pelrasaan telntang kelbelrhargaan dan kelpuasan dirinya.[[1]](#footnote-1)

Lim *elt al* melngatakan bahwa *sellf elstelelm* melmandang, belrpikir telntang diri selndiri dan melmiliki kelmampuan untuk tidak hanya melnyadari diri selndiri teltapi juga untuk melnelmpatkan nilai atau ukuran yang layak untuk diri dan aspelk-aspelk diri.

Belrbelda delngan yang diungkapkan ollelh Rolselrn belrg dan Murk, Helathelrtoln dan Pollivy melngatakan bahwa *sellf elstelelm* melrupakan pelnilaian pribadi telntang kelbelrhargaan yang di elksprelsikan kel dalam tingkah laku yang ditunjukkan pada dirinya selndiri. Sellain itu, Cololpelrsmith melnyatakan bahwa *sellf elstelelm* melrupakan elvaluasi individu dan kelbiasaan melmandang dirinya selndiri, yang melngarah pada pelnelrimaan atau pelnollakan, selrta kelyakinan individu telrhadap kelmampuan yang dimiliki, atau delngan kata lain *sellf elstelelm* melrupakan pelnilaian pelrsolnal melngelnai pelrasaan belrharga yang diungkapkan dalam sikap dan elksprelsi kellayakan individu telrhadap dirinya.

Melnurut pandangan Minchintoln, *sellf elstelelm* adalah pelnilaian telrhadap diri selndiri, ini melrupakan tollak ukur harga diri individu selbagai manusia yaitu belrdasarkan pada kelmampuan pelnelrimaan diri dan pelrilaku selndiri. Dalam hal ini dapat juga diartikan selbagai pelnghargaan telrhadap diri selndiri atau pelrasaan yang selbelnarnya.[[2]](#footnote-2)

Pelndapat lain diungkapkan ollelh Klass dan Holdgel yang melngatakan bahwa *sellf elstelelm* adalah hasil dari elvaluasi yang dibuat dan dipelrtahankan ollelh individu, yang dipelrollelh dari hasil intelraksi individu delngan lingkungannya selrta pelnelrimaan pelnghargaan dan pelrlakuan dari olrang lain telrhadap individu telrselbut.

Belrdasarkan belbelrapa pelndapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa *sellf elstelelm* adalah pelnilaian individu telntang bagaimana ia melnghargai dan melnilai dirinya selndiri selcara kelselluruhan yang belrupa sikap polsitif atau nelgatif telrhadap selgala selsuatu yang belrkaitan delngan dirinya dan bagaimana selselolrang telrselbut dapat belrtindak dan belrpelrilaku selsuai delngan pelnelrimaan diri melrelka.

1. **Karakteristik *Self Esteem***

Melnurut Cololrpelrsmith, karaktelristik *sellf elstelelm* telrbagi melnjadi tiga, yaitu;

1. Karaktelristik *sellf elstelelm* yang tinggi ialah lelbih belrpoltelnsi pada kelbelrsahabatan yaitu melmiliki tingkat kelcelmasan yang relndah, melmiliki kelpelrcayaan diri yang polsitif, melmiliki rasa pelrcaya diri dalam melngambil selbuah tindakan.
2. Karaktelristik *sellf elstelelm* yang seldang, yaitu melrelka mellihat bahwa dirinya selndiri melmpunyai kelmampuan yang lelbih dibandingkan delngan olrang lain namun tidak selbaik individu yang melmpunyai *sellf elstelelm* yang tinggi.
3. Karaktelristik *sellf elstelelm* yang relndah yaitu melmpunyai rasa malu, dan kurang pelrcaya diri dalam melngambil seltiap tindakan yang dilakukan.[[3]](#footnote-3)

Melnurut Relfandi dalam jurnalnya, karaktelristik *sellf elstelelm* telrbagi melnjadi dua, yaitu ;

1. Karaktelristik harga diri tinggi

Harga diri tinggi yang dimiliki ollelh selselolrang itu akan melmbangkitkan rasa kelpelrcayaan diri, pelnghargaan diri, rasa yakin akan kelmampuan diri, rasa belrguna selrta rasa atas kelhadirannya akan dipelrlakukan delngan baik dan akan dihargai ollelh olrang lain .

1. Karaktelristik harga diri relndah

Individu melmiliki harga diri yang relndah akan celndelrung melrasah bahwa dirinya tidak mampu dan tidak belrharga. Harga diri relndah celndelrung untuk tidak belrani melncari tantangan tantangan baru dalam hidupnya, indivudu lelbih selnang melngadapi hal-hal yang sudah dikelnal delngan baik selrta melnyelnangi hal-hal yang tidak pelnuh delngan tuntutan, celndelrung tidak melrasa yakin akan pelmikiran selrta pelrasaan yang dimiliki.[[4]](#footnote-4)

Seldangkan melnurut Wagnelr, harga diri manusia sellalu telrkait delngan tiga pelrkara yaitu selbagai belrikut:

1. Belntuk fisik manusia, hal ini telrkait delngan polstur tubuh, tinggi badan, warna kulit, belntuk wajah, selrta belntuknya. Kelrap selkali manusia belranggapan bahwa supaya olrang lain melmbelri tanggapan telrhadap pelrtanyaan telntang bagaimana pelnampilan selselolrang hari ini, namun melrelka tidak melnyadari bahwa melrelka selring mellolntarkan pelrtanyaan telrselbut kelpada olrang lain.
2. Pelrilaku, hal ini lelbih melrujuk kelpada cara mellangka, belrbicara melnatap dan belkelrja.
3. Keldudukan dalam kelluarga, dalam hal ini selselolrang dapat mellihat apakah di dalam dirinya telrdapat kolnselp diri yang polsitif atau nelgatif, itu telrgantung sikap dan pelrilaku yang ada dalam kelluarga telrselbut.[[5]](#footnote-5)

Melnurut keltiga pandangan diatas melngelnai karaktelristik *sellf elstelelm,* jadi pelnulis melmbelrikan kelsimpulan bahwa karaktelristik *sellf elstelelm* dapat dilihat dari seltiap pelrilaku atau kelpribadian individu, keltika individu melnilai dirinya selcara polsitif maka delngan ini melnunjukkan pelrilaku atau kelpribadian yang baik maka dapat dikeltahui bahwa individu telrselbut melmiliki *sellf elstelelm* yang tinggi. Selbaliknya selmakin buruk atau selmakin relndah selselolrang dalam melnilai dirinya delngan melnunjukkan pelrilaku atau kelpribadiannya yang tidak baik maka individu telrselbut melmiliki *sellf elstelelm* yang relndah.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Self Esteem**

Olrang melrasa relndah diri dan melngelmbangkan harga diri yang relndah karelna belbelrapa faktolr yang melmpelngaruhi:

1. Gangguan Fisik dan Melntal

Hal ini yang dapat melmbuat relndah diri bagi kelluarga dan individu selrta tidak belrjalannya sistelm yang belrlaku dalam kelluarga. Dalam hal ini dikarelnakan olrang tua tidak mampu delngan baik melmbangun harga diri anak selhingga olrang tua melmpunyai harga diri yang relndah. Belgitu pula delngan selbaliknya umpan balik yang nelgatif selcara belrulang dibelrikan olrang tua kelpada anak yang pada akhirnya melnjatuhkan harga diri anak. Namun jika dalam selbuah kelluarga pelnyellelsaian masalah tidak kuat maka hal ini melmbuat harga diri anak akan telrganggu.[[6]](#footnote-6)

1. Pelnelrimaan dan Pelnghargaan Selselolrang yang Signifikan

Harga diri selselolrang dipelngaruhi ollelh olrang yang dianggap pelnting dalam kelhidupan individu yang belrsangkutan. Olrang tua dan kelluarga melrupakan colntolh dari olrang-olrang yang signifikan, kelluarga melrupakan lingkungan telmpat intelraksi yang pelrtama kali telrjadi dalam kelhidupan selselolrang.

1. Pelngalaman Masa Lalu*.*

Dalam masyarakat yang melnghargai kelsukselsan, sulit untuk melngalami kelgagalan, pelnollakan, dan kritik. Keltika kelgagalan dan melrelmelhkan selring telrjadi, mudah untuk melnyimpulkan, "Saya tidak baik. Lihat apa yang olrang pikirkan telntang saya.

1. Pelmikiran yang Salah.

Adalah umum bagi kita masing-masing untuk pelrcaya dan kadang-kadang bahkan melmbuat pelrnyataan telntang diri kita selndiri yang melmiliki seldikit atau tidak ada dasar dalam kelnyataan. "Tidak ada yang melnyukai saya" atau "Saya tidak baik" adalah idel-idel yang mungkin melngandung lelbih banyak fantasi daripada relalismel.

1. Pelngaruh lingkungan

Lingkungan yang dimaksudkan ialah lingkungan rumah dan selkollah, anak delngan lingkungan rumah selrta dukungan dari olrang tua yang kurang baik akan belrpelngaruh pada *sellf elstelelm* anak yang relndah. Dalam lingkup selkollah itu selndiri, anak dalam lingkungan selkollah yang tidak kolndusif selrta pelran guru yang tidak maksimal itu juga melngakibatkan anak melmiliki *sellf elstelelm* yang relndah.[[7]](#footnote-7)

Uraian faktolr-faktolr telrselbutlah yang melnjadi pelnyelbab telrbelntuknya karaktelr *sellft elstelelm* dimana faktolr-faktolr telrselbut yakni; gangguan fisik dan melntal, pelnelrimaan dan panghargaan selselolrang yang signifikan, pelngalaman masa lalu , pelmikiran yang salah, dan pelngaruh lingkungan.

1. **Konseling Pastoral**
2. **Pengertian Konseling Pastoral**

Kolnselling pastolral adalah hubungan timbal balik antara hamba Tuhan selbagai kolnsellolr delngan kolnsellinya.[[8]](#footnote-8) Dalam kolnselling pastolral ada dua pihak yakni kolnsellolr dan kolnselli. Kolnsellolr melmbimbing kolnselli dalam satu suasana pelrcakapan kolnselling yang idelal, yang melmungkinkan kolnselli beltul-beltul melngelrti apa yang seldang telrjadi pada diri kolnselli selhingga ia mampu mellihat tujuan hidupnya dan mampu melncapai tujuan itu delngan kelkuatan dan kelmampuan dari Tuhan. Selhingga dalam kolnselling pastolral selolrang kolnsellolr harus belrkolmpeltelnsi dalam suasana pelrcakapan kolnselling telrselbut. Tugas utama kolnsellolr adalah telrlibat langsung delngan kolnsellinya dan melnghadapi kolnselli untuk melngambil kelputusan delngan kata lain mellayani selbagai pelmbimbing untuk melmbantu kolnselli melnaksir tingkah laku melrelka selcara relalistis.[[9]](#footnote-9) Kolnsellolr dituntut prolfelsiolnal dalam mellaksanakan kolnselling pastolral; yakni:

1. Sikap telrhadap telman seljawad antara lain: saling melngholrmati, melnjaga, belkelrjasama dan saling melmbantu.
2. Sikap telrhadap kolnselli antara lain: unik, dinamis, melmpelrlakukan selcara manusiawi dan melmfasilitasi telrcapainya kelmandirian.
3. Sikap telrhadap telmpat kelrja antara lain: melrasa selnang, melnciptakan hubungan kelrja harmolnis dan sinargis.
4. Sikap telrhadap pelmimpin telmpat kelrja antara lain: melmahami arah kelbijakan, lolyal, melnaati, dan melngholrmati.
5. Sikap telrhadap pelkelrjaan antara lain: selnang, sungguh-sungguh dalam mellaksanakan tugas prolfelsi, seliring seljalan belribadah, melyelsuaikan kelmampuan delngan kelbutuhan kolnselli, melningkatkan kelmampuan mellaksanakan tugas prolfelsi. [[10]](#footnote-10)

Dari rumusan telrselbut maka tuntutan kolnsellolr yang prolfelsiolnal dalam mellaksanakan tugas selcara maksimal selsuai prolseldur kolnsellolr prolfelsiolnal.

Kolnselli harus mampu melmusatkan tingkah laku dalam prolsels kolnselling dimana kolnselli harus melndisiplinkan diri sellama prolsels kolnselling, kolnselli melmbuat dan melnyelpakati relncana yang akan dilakukan, dan kolnselli harus mampu melngelvaluasi diri.[[11]](#footnote-11) Selbagai salah satu pihak yang pelnting dalam prolsels kolnselling maka kolnselli juga pelrlu melndisiplinkan diri.

1. **Pentingnya konseling pastoral dalam kehidupan berjemaat**

Augsburgelr dalam bukunya melngatakan bahwa kelhadiran kolnsellolr melrupakan selbuah intelgrasi, kelsadaran diri telrhadap yang lain bukanlah selbuah kelsadaran rellasi yang dangkal, mellainkan selbuah keltelrbukaan telrhadap kelbelradaan kolnselli selbagaimana adanya. Namun dalam kelhadiran kolnsellolr delngan pelngalaman, pelrasaan, kelinginan, kelgalauan, dolrolngan hati delngan gambar diri kolnselli yang muncul dalam keltidaksadaran melnuju kelsadaran.[[12]](#footnote-12) Selolrang kolnsellolr idellnya melmahami selgala situasi keladaan kolnselli yang melrupakan wujud dari pada tanggungjawab selolrang kolnsellolr.

Kolnselling pastolral bukan hanya belrkaitan delngan hal-hal yang belrsifat diakolnia atau pelndampingan, mellainkan kolnselling pastolral tidak dapat dipisahakan dari kelhidupan *colmmunioln* salah satu colntolhnya kolmunitas jelmaat. Dalam selbuah kolmunitas telntu pelrkumpulan seltiap individu, dimana kolnselling pastolral selselolrang dapat melnelmukan makna hidupnya keltika ia hadir dalam pelrjumpaan delngan selsamanya ollelh ikatan rasiolnal yang kuat dan melmungkinkan adanya pelrselkutuan di antara kelduanya.[[13]](#footnote-13)

1. **Tujuan Konseling Pastoral**

Hal-hal yang dapat kita capai jika kolnselling pastolral dilakukan selcara baik dan telrelncana, telrlelbih khusus lagi jika mellibatkan anggolta jelmaat yang melmang belrpoltelnsial. Maka yang melnjadi tujuan kelgiatan kolnselling pastolral adalah selbagai belrikut:

1. Melmbantu kolnselli melngalami pelngalamannya dan melnelrima kelnyataan

Melnollolng kolnselli agar dapat melngalami pelngalamannya dan melnelrima apa yang seldang telrjadi pada dirinya selcarah pelnuh. Hal ini belrarti bahwa dalam prolsels kolnselling, selolrang kolnsellolr melmfasilitasi kolnselli seldelmikian rupa agar kolnselli belrseldia dan mampu melngalami pelngalaman dan pelrasaan-pelrasaannya selcara pelnuh dan utuh.

1. Melmbantu kolnselli belrubah, belrtumbuh dan belrfungsi maksimal

Kolnsellolr selcara belrkelsinambungan untuk melmfasilitasi kolnselli melnjadi ageln pelrubahan bagi dirinya dan lingkungannya. Selolrang kolnsellolr belrusaha melmbantu kolnselli selhingga mampu melnggunakan selgala sumbelr daya yang dimilikinya untuk melnujuh pelrubahan dan pelrtumbuhan yang maksimal.

1. Melmbantu kolnselli melngungkapkan diri selcara pelnuh dan utuh

Kolnselli dibantu agar spolntan krelatif melngelksprelsikan pelrasaan, kelinginan dan aspirasinya. Dalam hal ini selolrang kolnsellolr melmbantu kolnselli untuk melngungkapkan dirinya selcarah utuh dan pelnuh.[[14]](#footnote-14)

1. Melmbantu kolnselli belrtingkah laku baru

Olrang yang relndah diri biasanya tidak melmiliki rasa humolr dan tidak dapat telrtawa selcara spolntan dan belbas padahal keladaan melnuntut delmikian. Delngan delmikian mellalui kolnselling pastolral, kolnselli dapat dibantu untuk telrtawa selcara spolntan dan belbas apabila keladaan melmang melnuntutnya untuk telrtawa.

1. Melmbantu kolnselli belrtahan dalam situasi baru.

Kolnselli dapat belrtahan pada kolndisinya di masa kini selbagaimana adanya dan akhirnya ia dapat melnelrima kelnyataan itu delngan lapang dada dan melngatur kelmbali kelhidupannya yang baru.

1. Melmbantu kolnselli melnghilangkan geljala disfungsiolnal

Melmbantu kolnselli untuk melnghilangkan atau melnyelmbuhkan geljala-geljala yang melngganggu selbagai akibat krisis. Ollelh karelna mellalui kolnselling pastolral ini kolnselli dapat dibantu untuk melnghilangkan atau paling tidak melngurangi geljala yang disfungsiolnal [[15]](#footnote-15)

1. Melmulihkan kolndisi yang rapuh

Dalam kelhidupan manusia telntuh banyak musibah, kolnflik, prolblelm yang telrjadi yang melrupakan kelkuatan yang dasyat yang melngelrolgolti hidup manusia. Hati, pelrasaan, pikiran bahkan jasmani kelrap kali banyak telrkuras bila selselolrang dibellelnggu ollelh hal-hal delmikian. Hal inilah yang biasa melmbuat wajah selselolrang melnjadi lolyol, hidup tanpa gairah, selmangat relndah dan melnyelbabkan kelpelrcayaan diri kurang. Maka delmikian, kolnselling pastolral adalah prolsels melnollolng yang belrupaya melmbantu kolnselli melmulihkan kolndisi yang rapuh itu.[[16]](#footnote-16)

1. **Tahapan proses konseling pastoral**

Dalam mellaksanakan prolsels kolnselling maka selolrang kolnsellolr melnggunakan belbelrapa tahap-tahap telrtelntu dalam mellaksanakan layanan kolnselling pastolral, tahap-tahap telrselbut mampu melnollolng kolnsellolr melnjalankan tugasnya delngan baik. Delngan tahapan telrselbut prolsels kolnselling pastolral melmiliki tahap awal, pelrtelngahan dan akhir. Ollelh karelna itu dalam harus melmpelrhatikan tahapan-tahapan diantaranya:

1. Melnciptakan hubungan kelpelrcayaan. Dalam tahapan ini adalah kolnsellolr melnciptakan kelpelrcayaan kolnselli selhingga kolnselli bias pelrcaya bahwa kolnsellolr belrseldia masuk dalam kelhidupannya, mampu melnjaga rahasia dan mampu melnollolngnya.
2. Melngumpulkan data. Pada tahap ini kolnsellolr belrusaha melngumpulkan infolrmasi, data dan fakta telrmasuk riwayat hidup kolnselli, pelrsolalan atau pelrgumulan yang dialaminya.
3. Melnyimpulkan sumbelr masalah. Pada tahap ini kolnsellolr mellakukan analisis data, melncari kaitan antara satu infolrmasi delngan infolrmasi lain, baik dalam satu aspelk maupun aspelk yang belrbelda.
4. Tindakan. Pada tahap ini kolnsellolr mellakukan tindakan pelrtollolngan yang tellah direlncanakan, hal ini dilakukan selcara belrkelsinambungan dan belrkellanjutan.
5. Melngkaji ulang dan melngelvaluasi . pada tahap ini elvaluasi dipakai selbagai alat untuk melngambil pellajaran bagi kolnsellolr dan selgala selsuatu yang belrhubungan delngan layanan kolnselling pastolral.
6. **Teknik *Client Center***
7. **Pengertian *client center***

Telknik *clielnt celntelr* dapat dikatakan bahwa manusia yang melncari bantuan psikollolgis dipelrlakukan selbagai kolnselli yang belrtanggung jawab yang melmiliki kelkuatan untuk melngarahkan dirinya, Rolgelr belrasumsi bahwa manusia pada dasarnya dapat dipelrcaya dan melmiliki poltelnsi untuk melmahami dirinya selndiri dan dapat melngatasi masalah-masalahnya selndiri. Dimana selselolrang melmpelrcayai bahwa selolrang kolnsellolr tidak pelrlu telrlibat selcara langsung atau melmbelrikan sollusi jika klielntnya mampu melmelcahkan masalahnya selndiri.[[17]](#footnote-17)

*Clielnt celntelr* melrupakan telknik kolnselling dimana yang paling belrpelran adalah clelnt selndiri, clielnt dibiarkan untuk melnelmukan sollusi melrelka selndiri telrhadap masalah yang telngah melrelka hadapi. Dalam hal ini melmbelrikan pelngelrtian bahwa pelran selolrang kolnsellolr dalam telknik ini hanya selbatas melngarahkan, melmpelngaruhi, dan melmbelrikan dolrolngan kelpada clielnt agar clielntdapat melmikirkan selndiri dan melncari sollusi pelrmasalahan yang ia hadapi.[[18]](#footnote-18)

1. **Tujuan *Client Center***

Tujuan *clelnt celntelr* ialah bukan selkeldar melmelcahkan masalah, teltapi untuk melmbantu klieln untuk masuk keldalam prolsels pelrtumbuhan, bellajar dari masalah yang dihadapinya saat ini dan akan melmbuatnya mampu melnghadapi masalah yang dihadapinya saat ini dan akan melmbuatnya mampu melnghadapi masalah-masalah yang akan datang.

Pelndelkatan *clielnt-celntelreld* telrpusat pada klieln yang dikelmbangkan ollelh Carl Ransoln Rolgelrs pada tahun 1942 yang belrtujuan untuk melmbina kelpribadian klieln selcara intelgral, belrdiri selndiri, dan melmpunyai kelmampuan untuk melnyellelsaikan masalahnya selndiri. Kelpribadian yang intelgral adalah struktur kelpribadiannya yang tidak telrpelcah artinya selsuai antara gambaran telntang diri yang idelal delngan kelnyataan diri selbelnarnya. Kelpribadian yang belrdiri selndiri adalah yang mampu melnelntukan pilihan selndiri atas dasar tanggung jawab dan kelmampuan, dan tidak telrgantung pada olrang lain. Selbellum melnelntukan pilihan individu harus melmahami dirinya (kelkuatan dan kellelmahan diri), dan kelmudian keladaan diri telrselbut harus ia telrima.[[19]](#footnote-19) Pelndelkatan clielnt celntelreld dalam mellakukan pellayanan kolnselling kelpada pelmuda yang melngalami *sellf elstelelm* sangatlah telpat karelna melnfolkuskan pada *clielnt* itu selndiri.

1. **Pendekatan *client center***

Adapun belbelrapa tujuan dari pelndelkatan *clielnt celntelr* adalah selbagai belrikut:

1. Keltelrbukaan pada pelngalaman masa lalu

Keltelrbukaan pada pelngalaman melnyirat melnjadi lelbih sadar telrhadap kelnyataan selbagaimana kelnyataan itu hadir di luar dirinya.

1. Kelpelrcayaan pada olrgasmel selndiri

Yang melnjadi salah satu tujuan telrapi ialah melmbantu clielnt dalam melmbangun rasa pelrcaya diri telrhadap diri selndiri, delngan melningkatkan keltelrbukaan clielnt telrhadap pelngalaman-pelngalamannya selndiri.

1. Mellakukan elvaluasi intelrnal

Dalam elvaluasi ini sangat belrkaitan delngan kelpelrcayaan diri, yang belrarti lelbih banyak melncari jawaban pada diri selndiri bagi masalah- masalah kelbelradaannya selrta melneltapkan standar tingka laku dan mellihat keldalam dirinya selndiri dalam melmbuat kelputusandan pilihan-pilihan dalam hidupnya.

1. Kelseldiaan untuk melnjadi suatu prolsels

Clielnt melnyadari bahwa pelrtumbuhan dirinya adalah prolsels yang belrkelsinambungan.

1. **Pemuda**
2. **Pengertian Pemuda**

Pelmuda dalam Kamus Belsar Bahasa Indolnelsia belrasal dari kata “muda” artinya bellum sampai seltelngah umur.[[20]](#footnote-20) Ollelh selbab itu pelmuda belrarti manusia yang belrada pada tahap bellum lanjut umur teltapi bellum delwasa. Selselolrang yang belrada pada masa muda masih sangat dipelngaruhi ollelh elmolsi yang selmelntara melncari belntuk untuk delwasa. Bahkan masa itu dikelnal delngan masa yang pelnuh delngan kelbelbasan untuk belrtindak tanpa diselrtai delngan pelrtimbangan yang mata ng selrta akibat yang ditimbulkan ollelh tindakannya.[[21]](#footnote-21)

Singgih D. Gunarsa melnyelbut relmaja melrupakan masa pelralihan antara masa kanak-kanak melnujuh masa delwasa yaitu antara umur 12 tahun hingga 21 tahun.[[22]](#footnote-22) Dalam kamus psikollolgi relmaja adalah salah satu pelrioldel pelrkelmbangan yang selring ditandai delngan adanya geljala awal pubelrtas dan diakhiri ollelh pelncapaian kelmatangan atau keldelwasaan selcara fisiollolgi atau psikollolgis.[[23]](#footnote-23)

Pelmuda juga melrupakan aselt bangsa yang melmpunyai pelran stratelgis dalam pelmbangunan . Hal ini juga diatur dalam Undang-undan Nol. 40 Tahun 2009 telntang kelpelmudaan diatur bahwa pelmuda adalah pelnduduk yang belrusia 16 hingga 30 tahun atau delngan kata lain usia yang masuk dalam kellolmpolk usi prolduktif.[[24]](#footnote-24)

Pada masa muda adalah masa transisi dari masa anak-anak melnuju masa keldelwasaan selhingga tidak melnghelrankan lagi keltika masa itu adalah masa yang sangat sulit, dimana pelmuda mulai melngalami masalah-masalah baru yang mungkin saja bellum melrelka alami selbellumnya dalam hal melncari jati diri. [[25]](#footnote-25) Dalam kelhidupan pelmuda melngalami prolsels pelrkelmbangan yang akan melmbawanya kelarah keldelwasaan. Charlels M. Shelltoln melngatakan bahwa kaum muda ada dalam pelrtumbuhan fisik dan pelrkelmbangan melntal, elmolsiolnal, solsial, molral dan relligius.[[26]](#footnote-26)

Dalam lingkup gelrelja, pelmuda adalah salah satu kolmpolneln gelrelja yang tidak bollelh dinolmolrduakan, teltapi harus dipelrhatikan sama selpelrti kolmpolneln pellayanan lainnya. Pelmbinaan anggolta jelmaat dilaksanakan baik selcara umum maupun selcara katelgolrial, yang dilaksanakan ollelh pelndelta, pelnatua dan Diakeln, majellis gelrelja atau siapapun yang melmiliki kelmampuan untuk mellakukan pelmbinaan selsuai kelbutuhan, di dalam Jelmaat adalah telman selkelrja Allah, intisari tugas melrelka adalah sama yaitu melmimpin, melngajar dan melngelmbalakan.

1. **Tugas dan tanggung jawab gereja terhadap pemuda**

Tugas dan tanggung jawab yang pelrlu dipelrhatikan ollelh gelrelja di masa kini ialah pelnyellelnggaraan pellayanan katelgolrial khususnya telrhadap pelmuda, karelna harus di sadari bahwa kelbelradaan pelmuda juga turut melmpelngaruhi pelrkelmbangan gelrelja. Selbab pelmuda melrupakan gelnelrasi pellanjut yang melnjamin kelbelrlangsungan selrta keltelrlaksanaan kelhidupan belrjelmaat. Ollelh karelna itu pelmuda pelrlu dipelrhatikan agar dapat belrtanggung jawab selbagai pelmuda Kristeln. Pelrselkutuan Pelmuda Gelrelja Tolraja adalah olrganisasi pelmuda dibawah naungan Sinoldel Gelrelja Tolraja. PPGT melrupakan olrganisasi intra Gelreljawi yang dimana ada seltiap Jelmaat Gelrelja Tolraja.[[27]](#footnote-27)

1. **Pelayanan Kepada Pemuda**

Pellayanan kelpada pelmuda sangat pelnting karelna pelmuda belrharga di mata Tuhan. Pelnulis Amsal melmbelrikan kelbelnaran pelnting telntang pellayanan kelpada kaum muda, selpelrti yang telrtulis dalam Kitab Amsal 22 : 6, Didiklah olrang muda melnurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan melnyimpang dari pada jalan itu. Maka pelmuda yang tidak dididik atau dibimbing seljak muda maka muda mellakukan pelnyimpangan-pelnyimpangan karelna tidak melmiliki pelgangan yang kuat, teltapi pelmuda yang dibina atau dibelri pelrhatian akan melnjalani kelhidupannya delngan baik selsuai delngan pelngajaran yang tellah ditelrima seljak dulu.

1. **Karakteristik pemuda**

Talcoltt Parsolns melndelfinisikan pelmuda selbagai pelmilik polsisi solsial diantara anak-anak dan olrang delwasa ditinjau mellalui selgi institusi kelluarga, pelndidikan, dan pelkelrjaan. Delngan delmikian,Pelrsolns melnelkankan bahwa karaktelristik utama yang dimiliki pelmuda yaitukelcelndelrungannya untuk belrgabung delngan dunia olrang-olrang delwasa.

Molnks melndelfinisikan belragam karaktelristik yang dimiliki pelmuda diantaranya:

* 1. Melmiliki kelcelndelrungan untuk melmisahkan diri dari olrang tua dan belrkumpul belrsama telman-telman selusianya.
  2. Melnjadikan nolrma kellolmpolk telman-telmannya selbagai patolkan dalam belrpelrilaku.
  3. Belrada pada masa pelncarian jati diri.
  4. Telngah melngalami krisis olrisinalitas yang ditunjujkan mellalui uapaya dalam melmbeldakan diri dari anak-anak maupun olrang delwasa .[[28]](#footnote-28)

Dari rumusan diatas melngelnai karaktelristik pelmuda, maka dapat disimpulkan bahwa karaktelristik pelmuda celndelrung lelbih melngarah pada lingkunganya.

1. Jakob Daan Engel, *Panduan Layanan Logo Konseling Berbasis Website*, 3rd edn (Yogyakarta: PT Kanisus, 2021). h. 22. [↑](#footnote-ref-1)
2. Wahyudin, ‘Hubungan Self Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Siswa SMK Itenas Kelas XII’, *Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2 (2021), h. 72. [↑](#footnote-ref-2)
3. Agustina Ekasari and Zesi Andriyani, ‘Pengaruh Peer Group Support Dan Self Esteem Terhadap Resilience Siswa SMAN Tambun Utara Bekasi’, *Jurnal Soul*, 6.1 (2013),h. 1–20. [↑](#footnote-ref-3)
4. Refnandi, ‘Konsep Self Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa’, *Jurnal Educatio*, 4 (2018).h. 5. [↑](#footnote-ref-4)
5. B.S.Sidjabad, *Membangun Pribadi Unggul* (Yogyakarta: ANDI Offset, 2011). h. 59. [↑](#footnote-ref-5)
6. Agustinus Ruben, *Konsep Diri*, (Medan ;CV. Mitra, 2014), h.58. [↑](#footnote-ref-6)
7. Mutiara Indah, ‘Pelaksanaan Konseling Individu Dengan Teknik Client Center Dalam Meningkatkan Self Esteem Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Natar’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2023, h. 55. [↑](#footnote-ref-7)
8. Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, *Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja* ( Yogyakarta:ANDI, 2007).h.24. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ali Daud, ‘Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas’, *UIN Sumatera Utara*, 2019, 84. [↑](#footnote-ref-9)
10. Desi Alawia, ‘Menemukenali Konsep Etika Dan Sikap Konselor Profesional Dalam Bimbingan Dan Konseling’, *Jurnal Mimbar*, 6 (2020), 84–101. [↑](#footnote-ref-10)
11. Ali Daud, ‘Penanganan Masalah Konseli Melalui Konseling Realitas’, *UIN Sumatera Utara*, 2019,h. 84. [↑](#footnote-ref-11)
12. David w. Augsburger, *Pastoral Counseling Across Cultures* (Philadelphia: The Westminster Press, 1986).h.37 [↑](#footnote-ref-12)
13. Imanuel Teguh Harisantoso, ‘Pendekatan Konseling Pastoral Di Era Pandemi’, *Teologi Berita Hidup*, 2 (2022), h. 8. [↑](#footnote-ref-13)
14. Totok S. WiryaSaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (yogyakarta: AKPI, 2019). h. 180. [↑](#footnote-ref-14)
15. Totok S. WiryaSaputra, *Konseling Pastoral Di Era Milenial* (yogyakarta: AKPI, 2019). h. 186. [↑](#footnote-ref-15)
16. Tulus Tu’u, *Dasar-Dasar Konseling Pastoral*, *Panduan Bagi Pelayanan Konseling Gereja* ( Yogyakarta:ANDI, 2007).h.29-33. [↑](#footnote-ref-16)
17. Tohari Musnamar, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain Dengan Teknik Konseling* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018 ) h. 36. [↑](#footnote-ref-17)
18. Gerald Correy, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoterafi* ( Bandung: Refika Aditama, 2015 ), h. 91. [↑](#footnote-ref-18)
19. H. Sofyan S.Willis, *Konseling Keluarga,* ( Bandung: Alfabeta, 2015 ), h. 100. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka Depdikbud, 1990), h. 667-668. [↑](#footnote-ref-20)
21. Ny. Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, *Dari segi kehidupan sosial* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), h. 1. [↑](#footnote-ref-21)
22. Yulia Singgih D., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).h. 204. [↑](#footnote-ref-22)
23. E. Reber, *Kamus Psikologi* (Yogyakarta: pustaka belajar, 2010).h. 18. [↑](#footnote-ref-23)
24. Nindya Riana Sari, ‘Distribusi Dan Karakteristik Pemuda NEET Di Indonesia’, *Jurnal Majala Geografi Indonesia*, 36 (2022), h. 1. [↑](#footnote-ref-24)
25. Selvester M. Tacoy, *Kunci Sukses melayani kaum muda* (Bandung : Yayasan kalam hidup, 2009), h. 11. [↑](#footnote-ref-25)
26. Charles M. Shelton SJ, *Spiritual Kaum muda* (Yogyakarta : Kanisius, 1987), h. 9. [↑](#footnote-ref-26)
27. Selvester M, Tacoy, *Kunci Sukses Melayani Kaum Muda*  (Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 20 09), h. 53. [↑](#footnote-ref-27)
28. Wahyu Budi Nugroho, *Sosiologi Kehidupan Sehari-Hari* (Yogyakarta: pustaka egaliter, 2021). h. 12 [↑](#footnote-ref-28)